

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan pergerakan mobilitas manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, sebagai sarana untuk menanggulangi kesenjangan jarak dan waktu yang aman, cepat, nyaman, mudah, ekonomis, cepat, dan ramah lingkungan (Latif et al., 2021) Transportasi angkutan umum merupakan sarana sistem transportasi yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap sistem transportasi di suatu wilayah, apabila sistem transportasi kurang baik, maka sistem kota akan terganggu dari sisi pemenuhan kebutuhan mobilitas masyarakat maupun dari sisi mutu kehidupan suatu wilayah (Buchika et al., 2018).

Kota Semarang kota yang terletak di Jawa Tengah merupakan kota transit, administratif pemerintahan provinsi Jawa Tengah, perdagangan yang melayani perkembangan ekonomi di wilayah lokal, regional, nasional dan internasional terutama dengan keberadaan pelabuhan dan bandar udara yang merupakan simpul transportasi dan pusat kegiatan yang menarik pergerakan manusia berupa mobilitas pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi (Yudha, 2005).

Sedangkan kabupaten Brebes merupakan wilayah ujung barat Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh sektor agraris seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan serta peternakan, sedangkan dari sektor pariwisata, perdagangan serta industri baru mulai mengalami perkembangan yang baik, keberadaan industri dan pertanian di Brebes yang terus mengalami peningkatan ditargetkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes mencapai 7% (Arafat, 2020). Sehingga antara Semarang dan Brebes terdapat kegiatan ekonomi dan kepentingan yang semakin meningkat.

Perjalanan rute Brebes-semarang dengan menggunakan moda transportasi darat melalui jalan tol memiliki jarak tempuh sekitar ±200 kilometer, waktu tempuh dalam kondisi lalu lintas lancar sekitar 2 jam 25 menit dengan kondisi kecepatan perjalanan tertinggi, serta biaya akumulasi tarif tol berdasarkan pintu masuk dan pintu keluar, berikut

rincian tarifnya: golongan I Rp156.000,00 golongan II Rp219.000,00 golongan III Rp219.000,00 golongan IV Rp292.000,00 golongan V Rp 292.500,00 (Ilham, 2022).

Moda transportasi darat bus AKDP merupakan angkutan massal yang melalui jalan tol dengan rute Brebes-Semarang dan Semarang-Brebes dengan waktu perjalanan \pm 3 jam 30 menit. Tarif perjalanan menggunakan bus dengan jurusan Semarang-Brebes sebesar Rp90.000,00 kelas ekonomi menggunakan Bus Nusantara berangkat dari terminal pukul 16.00 WIB, tarif perjalanan Rp140.000,00 kelas eksekutif menggunakan Bus Sinar Jaya jurusan Kampung Rambutan-Solo berangkat dari brebes pukul 20.30 (jadwalbis.com, 2022).

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah melakukan uji kelaikan bus, dalam rangka menjelang arus mudik lebaran di Terminal Tipe B Tanjung Kabupaten Brebes. Pemeriksaan dilakukan terhadap bus AKDP dari beberapa bus yang diperiksa terdapat beberapa bus yang tidak laik jalan ketika menjalani pemeriksaan uji kelaikan atau *rampcheck* yang dilakukan dalam rangka mendukung kelancaran, keamanan, dan kenyamanan penumpang. Sebagian besar pelanggaran yang dilakukan yaitu *speedometer* tidak berfungsi, tidak tersedianya segitiga pengaman, lampu senter, alat pemukul kaca, APAR/PPPK, serta lampu sein mati, sabuk keselamatan yang tidak berfungsi, dan kondisi ban tidak laik jalan. Bus yang melanggar mendapatkan sanksi dan sosialisasi mengenai aturan keselamatan lalu lintas dan angkutan umum, supaya segera dilakukan perbaikan kondisi bus AKDP (Dishub Jateng, 2019).

Menurut data Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, angkutan bus antar kota yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah ada sekitar 3.417 unit, namun sebanyak 10% (314 bus) dianggap tidak layak beroperasi, tidak layak secara kondisi eksisting nya dan bahkan ada beberapa bus yang berumur lebih dari 25 tahun (Suara.com, 2018). Hal ini sangat membahayakan keselamatan penumpang, mengganggu kenyamanan penumpang serta mengurangi minat penumpang bus dalam melakukan perjalanan. Selain itu, tidak tepatnya waktu pemberangkatan serta waktu tunggu yang tergolong tidak pasti yang menyebabkan penurunan minat penggunaan bus antar kota dalam provinsi.

Moda transportasi angkutan massal selain bus antar kota, dalam hal ini juga terdapat kereta api. Pelayanan yang terus dikembangkan oleh pihak PT. Kereta Api Indonesia juga dibarengi oleh kenaikan harga tiket kereta api secara signifikan. Terdapat kereta api KA Kaligung dengan waktu tempuh 2 jam 30 menit, melayani rute Brebes – Semarang dan sebaliknya, pada kelas ekonomi dengan harga tiket terbaru sebesar Rp85.000,00 (KAI Access, 2023). Sebelumnya harga tiket KA Kaligung rute ini dengan kelas ekonomi hanya seharga Rp50.000,00. Penjelasan dari pihak PT. Kereta Api Indonesia kenaikan harga tiket kereta api komersial mulai berlaku Jumat (12/06/2020) harga tiket naik sekitar 30-40% untuk semua rute perjalanan, menurut Joni Martinus sebagai *VP Public Relations* PT. KAI, alasan kenaikan harga tiket yaitu karena pemerintah membatasi pengangkutan penumpang maksimal 70% dari total kursi yang tersedia (Bramasta, 2020).

Meningkatnya perkembangan suatu wilayah perkotaan memiliki dampak dalam peningkatan permintaan akan pelayanan jasa angkutan umum, sehingga berbagai upaya untuk bersaing dan perkembangan suatu moda yang tepat untuk pelayanan supaya mengalami perkembangan yang semakin membaik. Kelancaran berbagai aktivitas dan mobilitas penduduk dibutuhkan fasilitas dan pelayanan transportasi angkutan umum yang efektif dan efisien dari sisi permintaan (*demand*) dengan sisi penyediaan (*supply*) dan disertai dengan manajemen operasional yang baik (Buchika et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan pada paragraf di atas, peneliti mengambil judul "STUDI PERENCANAAN ANGKUTAN ANTAR JEMPUT DALAM PROVINSI RUTE BREBES-SEMARANG".

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana permintaan (*demand*) perjalanan dari rute Brebes-Semarang dan sebaliknya?
2. Jenis kendaraan apa yang cocok untuk melayani angkutan antar jemput dalam provinsi rute Brebes-Semarang?
3. Bagaimana perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) nya?
4. Bagaimana kelayakan angkutan antar jemput dalam provinsi rute Brebes-Semarang?

I.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada rute Brebes-Semarang.
2. Penelitian ini hanya meneliti perbandingan antara kendaraan Bus AKDP dan Kereta Api Kaligung dengan rute Brebes-Semarang dibandingkan oleh angkutan antar jemput yang sedang direncanakan.
3. Penelitian ini dibatasi tidak sampai menghitung jumlah kebutuhan angkutan.
4. Penelitian ini dibatasi tidak menganalisis empat model tahap perencanaan transportasi.

I.4 Tujuan

1. Mengetahui permintaan (*demand*) perjalanan dari rute Brebes-Semarang dan sebaliknya.
2. Mengetahui jenis kendaraan apa yang cocok untuk melayani angkutan antar jemput dalam provinsi rute Brebes-Semarang.
3. Mengetahui berapa perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) nya.
4. Mengetahui kelayakan angkutan antar jemput dalam provinsi rute Brebes-Semarang.

I.5 Manfaat

1. Bagi Instansi Terkait
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber masukan minat masyarakat, alternatif perencanaan dan informasi bagi pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan mengenai angkutan umum rute Brebes-Semarang.
2. Bagi Civitas Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam bidang transportasi angkutan umum.
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembaca dalam perencanaan angkutan umum khususnya antar jemput untuk memulai bisnis angkutan umum yang memenuhi aspek keselamatan.

I.6 Sistematika Penelitian

Proposal skripsi ini memiliki sistematika dalam penulisan sesuai dengan Buku Pedoman KKW dan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun 2020 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai gambaran penelitian laporan tugas akhir ini secara singkat yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan bagian menguraikan dasar teori dan parameter yang menunjang dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian menguraikan parameter-parameter penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta pengambilan data atau prosedur dan urutan penelitian tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian memuat analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil kemudian dilakukan pembahasan yang menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang digunakan pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Pada bab ini berisi proses pengolahan data menggunakan *software*, perhitungan, dan dokumentasi kegiatan.